

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masa anak usia dini merupakan salah satu periode yang sangat signifikan dalam perkembangan kecerdasan anak, karena pada tahap ini merupakan periode kritis dan strategis dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Fase ini menyediakan lingkungan yang ideal untuk merangsang berbagai kemampuan anak, termasuk kemampuan fisik, kognitif, bahasa, serta sosial dan emosional (Jatmikowati, n.d.). Lingkungan yang ideal akan memberikan anak kesempatan untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal. Potensi tersebut mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan moral dan nilai-nilai agama, kecerdasan interpersonal, serta kecerdasan emosional dan kemandirian. Selain itu, anak juga perlu dibekali dengan kemampuan berbahasa yang baik, keterampilan kognitif, serta kemampuan fisik dan motorik yang memadai. Sartika *et al.*, (2020) dengan pendekatan yang komprehensif, diharapkan anak dapat tumbuh menjadi individu yang seimbang, memiliki kemampuan beradaptasi yang baik, serta mampu berkontribusi positif

Menurut Jatmikowati (2018) Komunikasi antara orang tua dan anak adalah proses yang membangun hubungan di antara mereka, baik melalui cara verbal maupun non-verbal, yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga. Komunikasi dapat dianggap efektif ketika terdapat kedekatan, saling menyukai, pemahaman, dan keterbukaan di antara keduanya. Hal ini menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga mendorong timbulnya sikap saling percaya di antara orang tua dan anak. Selain itu juga orang tua yang memberikan kesempatan pada anak melalui komunikasi yang efektif kecerdasan interpersonal yang dimiliki dapat membentuk karakter anak, serta mampu menanamkan nilai positif dalam diri anak tersebut seperti rasa percaya diri, berfikir mandiri, rasa empati dan konsep diri yang positif.

Salah satu aspek perkembangan yang ingin dicapai oleh anak usia dini adalah aspek kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu aspek penting yang memiliki hubungan erat dengan perkembangan sosial dan emosional anak, khususnya dalam kemampuan mereka untuk membangun hubungan dengan orang lain. Kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memahami emosi, motivasi, serta kebutuhan orang-orang di sekitar. Anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi umumnya lebih mudah menjalin hubungan sosial yang positif, memiliki empati yang baik, serta mampu menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Selain itu, kecerdasan interpersonal ini memberikan dasar yang kuat bagi keberhasilan anak di masa depan, baik dalam kehidupan pribadi maupun karier (Saraswati & Dewi, 2020).

Kecerdasan interpersonal haruslah dikembangkan pada diri anak sejak usia dini, karena kecerdasan ini menyangkut cara anak menghadapi dunia luar atau orang lain selain keluarganya. Komunikasi interpersonal yang terjadi dalam keluarga antara orang tua dan anak merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan perkembangan individu. Komunikasi yang ideal adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi yang efektif dapat menciptakan pemahaman, kebahagiaan, mempengaruhi sikap, serta memperbaiki hubungan.

Penelitian tentang hubungan pola komunikasi efektif orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak memiliki urgensi yang tinggi karena peran keluarga, terutama komunikasi orang tua, merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kecerdasan sosial anak. Pola komunikasi efektif yang diterapkan orang tua tidak hanya membentuk cara anak memahami dan merespons emosi orang lain, tetapi juga membantu mereka dalam membangun hubungan yang sehat dan produktif di masa depan (Saraswati & Dewi, 2020). Semakin meningkatnya kasus anak yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, seperti ketidakmampuan bekerja sama atau menyelesaikan konflik, menjadi bukti perlunya perhatian pada pola komunikasi dalam keluarga. Pola komunikasi yang buruk, seperti komunikasi otoriter atau permisif, dapat menyebabkan anak kurang mampu memahami perspektif orang lain.

Menurut Susanto dan Hidayat (2019) keluarga yang minim komunikasi efektif sering kali menyebabkan anak kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal tinggi cenderung lebih mampu berkolaborasi, menyelesaikan masalah secara konstruktif, dan memiliki hubungan interpersonal yang lebih baik, Maka dari itu anak perlu kesiapan dalam menghadapi kehidupan sosial. Dampak pola komunikasi orang tua memiliki hubungan yang erat dengan perilaku anak, maka komunikasi yang efektif dapat mencegah perilaku negatif dan mendorong perkembangan perilaku positif pada anak, yang berhubungan langsung dengan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain (Baharuddin, 2019). Sehingga semakin efektif komunikasi orang tua yang diberikan, maka akan meningkatkan kecerdasan interpersonal pada anak.

Dalam penelitian Jatmikowati (2018) yang berjudul Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Interpersonal Anak bahwa hasil penelitian dengan koefisien korelasi, hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi searah yang positif antara kedua variabel tersebut, artinya tingginya nilai komunikasi efektif orang tua akan diikuti pula oleh tingginya nilai atau tingkat kecerdasan interpersonal anak. Melalui pembiasaan dan kesadaran orang tua untuk melakukan komunikasi yang efektif kepada anak, mampu membantu anak untuk mengembangkan kemampuan interpersonal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arrasyd et al., (2022) yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Interpersonal hasil penelitian menunjukan bahwa adanya hubungan yang positif yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,397 dengan taraf signifikansi sebesar 0,030 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan interpersonal siswa.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartika et al. yang berjudul Hubungan Komunikasi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Education 21 Kulim Pekan Baru hasil penelitian menunjukan

bahwa korelasi antara kecerdasan interpersonal dengan pola komunikasi orientasi konsep adalah bermakna dan menunjukkan bahwa arah korelasi negatif dengan kekuatan korelasi sangat lemah. Sedangkan hasil keseluruhan dari penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan komunikasi efektif orang tua terhadap kecerdasan interpersonal anak usia 4-5 tahun di TK Education 21 Kulim Pekanbaru.

Berdasarkan uraian tersebut, tampak adanya kesenjangan penelitian. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara pola komunikasi efektif orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak (Jatmikowati, 2018; Arrsyd *et al.*, 2022). Namun penelitian Sartika *et al.* justru menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan. Perbedaan hasil ini menandakan bahwa masih terdapat ketidakjelasan mengenai sejauh mana pola komunikasi efektif orang tua berhubungan dengan kecerdasan interpersonal anak.

Selain itu, dalam praktiknya di Desa Ciheulang Ciparay, masih ditemukan orang tua yang menerapkan pola komunikasi satu arah atau cenderung otoriter, yang dapat berpotensi menghambat anak dalam mengembangkan kecerdasan interpersonalnya.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara lebih mendalam hubungan antara pola komunikasi efektif orang tua dan kecerdasan interpersonal anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para orang tua, pendidik, dan pihak terkait mengenai pentingnya pola komunikasi yang positif dan efektif di dalam keluarga untuk mendukung perkembangan kecerdasan interpersonal anak. Dengan demikian, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi orang tua dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi perkembangan sosial dan emosional anak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pola Komunikasi Efektif Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Di Desa Ciparay Kabupaten Bandung, sehingga identifikasi masalah yang diajukan yaitu:

1. Bagaimana pola komunikasi efektif orang tua terhadap anak di Desa Ciheulang?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan interpersonal anak dalam lingkungan keluarga di Desa Ciheulang?
3. Bagaimana Hubungan pola komunikasi efektif orang tua terhadap kecerdasan interpersonal anak di Desa Ciheulang?

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan Pola Komunikasi Efektif Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola komunikasi efektif yang diterapkan orang tua terhadap anak di Desa Ciheulang.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan interpersonal anak dalam lingkungan keluarga di Desa Ciheulang.
3. Untuk menganalisis hubungan pola komunikasi efektif orang tua dengan kecerdasan interpersonal anak di Desa Ciheulang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan teori mengenai hubungan pola komunikasi efektif orang tua terhadap kecerdasan interpersonal anak, serta memperkaya kajian ilmu psikologi pendidikan dan perkembangan anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat membantu orang tua memahami pentingnya pola komunikasi yang efektif untuk mendukung perkembangan sosial dan emosional anak, khususnya kecerdasan interpersonal.

2. Bagi Guru Pihak dan Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk memahami dampak pola komunikasi efektif keluarga terhadap kemampuan sosial anak, sehingga dapat disesuaikan dengan pendekatan pendidikan yang tepat di sekolah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalami aspek-aspek komunikasi efektif keluarga dan hubungannya terhadap perkembangan anak, serta untuk penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas.

4. Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat bagi pembuat kebijakan pendidikan sebagai dasar dalam merancang program PAUD dan kurikulum yang menekankan pentingnya komunikasi orang tua untuk mendukung kecerdasan interpersonal anak, serta sebagai acuan dalam pelatihan orang tua dan penguatan kolaborasi antara sekolah, guru, dan keluarga.

1.5 Struktur Organisasi

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.

Bab II Kajian Teori, terdiri dari landasan-landasan teori dan konsep yang dikaji serta relevan yang dapat memperkuat ujuan, serta terdapat hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari penjabaran yang rinci seperti desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data

BAB IV Temuan dan Pembahasan, mengandung seluruh hasil temuan yang didapatkan selama kegiatan penelitian terdiri dari pelaksanaan penelitian,

pengolahan data, dan pembuatan instrumen sampai analisis data yang telah diperoleh.

BAB V Penutup, mengandung bagian kesimpulan penelitian, implikasi, dan rekomendasi dari hasil penelitian